

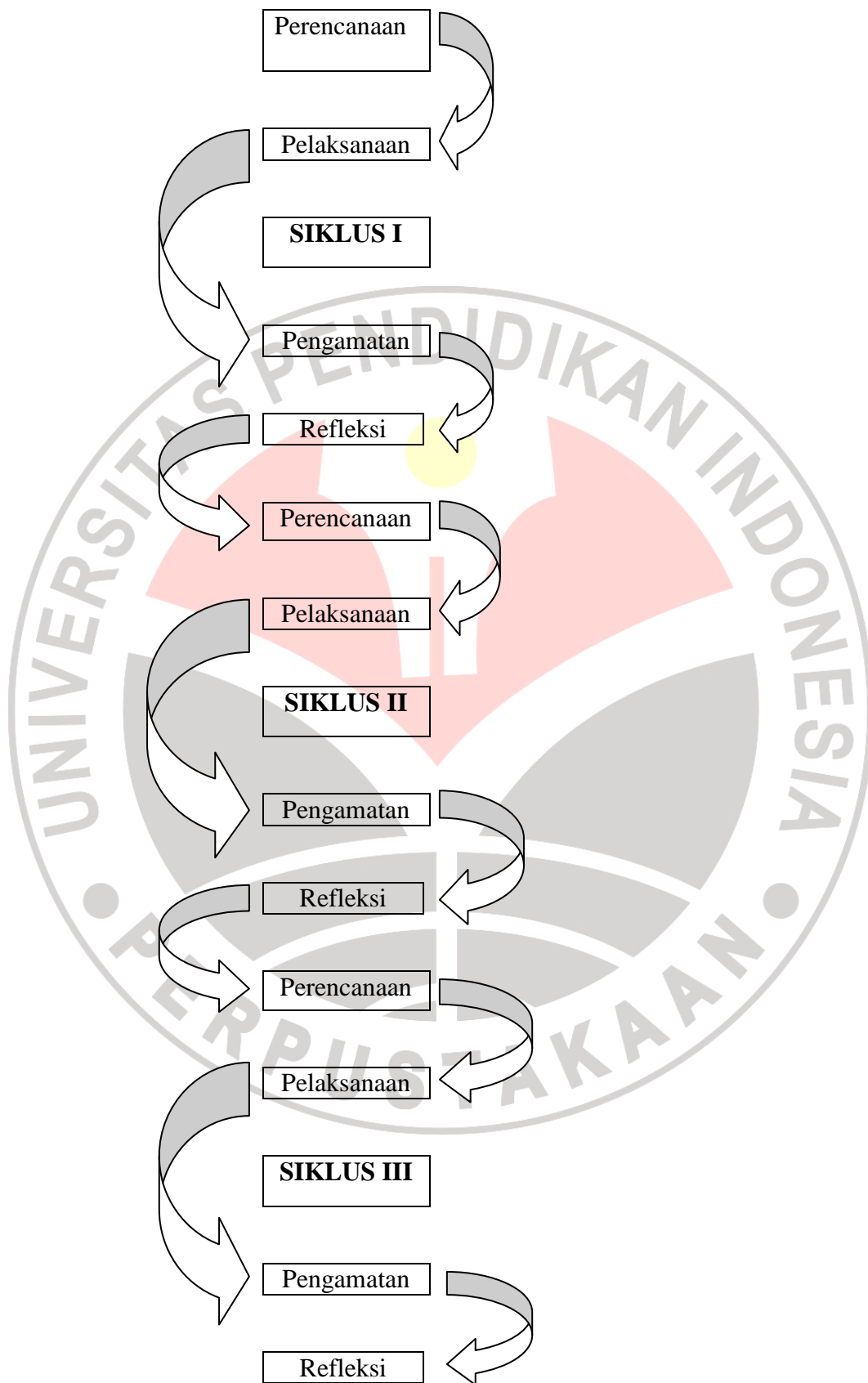
BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dijadikan sebagai alat untuk memonitor perkembangan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama. Tujuan utama penelitian tindakan kelas ini untuk perbaikan dan peningkatan apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis naskah drama serta memberikan alternatif penggunaan metode pembelajaran untuk guru dalam meningkatkan hasil proses belajar mengajar, terutama pembelajaran drama.

Tahap-tahap dari PTK meliputi : (a) perencanaan (*planning*), dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan; (b) tindakan (*action*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu menggunakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ini pelaksana/guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat; (c) pengamatan (*observation*), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Tindakan dan pengamatan harus dilakukan dalam waktu yang bersamaan; (c) refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Berikut ini adalah bagan PTK yang terbagi ke dalam tiga siklus.



3.2 Sampel Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel penelitian siswa kelas XI IPS C SMA Angkasa Bandung tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 35 orang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana penelitian baik itu berupa tes dan sebagainya yang digunakan untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen non-tes dan instrumen tes.

3.3.1 Instrumen Non-tes

Instrumen non-tes terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, wawancara, angket, observasi, catatan lapangan dan jurnal siswa.

3.3.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : SMA Angkasa Bandung

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XI IPS C

Semester : 2

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

1. STANDAR KOMPETENSI

Menulis naskah drama.

2. KOMPETENSI DASAR

Menarasikan pengalaman manusia dalam bentuk adegan dan latar pada naskah drama.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) secara mandiri siswa mendaftar dan menyebutkan pengalaman diri sendiri atau orang lain yang menarik.
- 2) secara mandiri siswa memilih salah satu pengalaman pribadi yang menarik.
- 3) secara mandiri siswa mampu menarasikan pengalaman dalam bentuk adegan drama.
- 4) secara mandiri siswa mampu menghadirkan latar yang dapat mendukung adegan.

4. INDIKATOR

- 1) Mendaftar pengalaman sendiri atau orang lain yang menarik.
- 2) Menarasikan pengalaman sendiri atau orang lain dalam bentuk adegan drama.
- 3) Menghadirkan latar yang mendukung adegan.

5. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) Pengalaman sendiri yang berkesan atau pengalaman orang lain yang menarik.

- 2) Teks drama.
- 3) Unsur-unsur drama (tema, penokohan, dan konflik).
- 4) Latar yang mendukung adegan.

6. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1) Kegiatan Awal (10')

(1) Apersepsi

- (a) guru mengecek kesiapan siswa;
- (b) guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari saat ini;
- (c) Guru menjelaskan pengertian drama, naskah drama, dan memberikan contoh pengalaman hidup seseorang.

(2) Motivasi

Guru memberikan contoh naskah drama dan pengalaman pribadi.

2) Kegiatan Inti (65')

(1) eksplorasi

Guru menunjukkan contoh naskah drama di buku paket.

(2) Elaborasi

- (1) mengidentifikasi terlebih dahulu kebutuhan siswa;
- (2) merencanakan pembelajaran dengan mengaitkan media hipnosis yaitu menampilkan gambar kolase;

(3) memulai mengajar dengan tetap pada rencana yang dibuat dengan melakukan induksi (cara untuk masuk ke dalam keadaan fokus);

(4) melakukan afirmasi (menyatakan sesuatu yang positif tentang diri sendiri) sebagai bahan untuk memunculkan gagasan dari siswa;

(5) melakukan visualisasi sebagai sarana agar siswa dapat memproduksi gagasan sebanyak-banyaknya berkaitan dengan topik pembejaran menulis naskah drama;

(6) guru melakukan evaluasi setelah akhir proses pembelajaran;

3) Konfirmasi

guru melakukan refleksi tentang sesuatu yang dialami oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Kegiatan Akhir (10')

(1) Refleksi

(2) Guru menyimpulkan

(3) Guru memberikan tugas tambahan untuk menulis naskah drama berdasarkan film yang ditonton siswa.

7. METODE PEMBELAJARAN

Hipnosis, pemberian contoh, dan ceramah

8. ALAT / MEDIA

Buku paket, naskah drama, karton, gambar kolase.

9. PENILAIAN / EVALUASI

1) Prosedur Penilaian

- (1) Penilaian kognitif
- (2) Penilaian Afektif
- (3) Penilaian Psikomotorik

2) Instrumen Penilaian

(1) Soal Kognitif

- (a) Sebutkan pengertian drama!
- (b) Sebutkan pengertian naskah drama!
- (c) Jelaskan pengertian unsur-unsur drama (tema, penokohan, konflik)!

(2) Lembar Penilaian Afektif

No	Nama	Sikap	Keaktifan
1.			
2.			
3.			
dst			

Keterangan: A= Sangat baik
 B = Baik
 C = Cukup
 D = Kurang
 E = Sangat kurang

(3) Lembar Psikomotorik

No	Rincian Tugas Kerja	Skor maksimum
1.	Memilih gambar yang cocok untuk dibuat tema naskah drama	10
2.	Membuat naskah drama sesuai dengan salah satu gambar pengalaman orang lain	10
3.	Mendiskusikan dengan teman	10

Keterangan:

9-10 = Sangat Baik

7-8 = Baik

5-6 = Cukup

3-4 = Kurang

1-2 = Sangat Kurang

3.3.1.2 Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai identifikasi pada refleksi awal untuk menemukan permasalahan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Selain itu, wawancara juga bertujuan untuk mengetahui respon guru terhadap pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Angkasa Bandung yaitu Ibu Nelly Herliana, S.Pd.

3.3.1.3 Angket

Angket diberikan kepada siswa sebelum penggunaan metode hipnosis. Pemberian angket ini untuk mengetahui sejauhmana antusiasme siswa dalam

pembelajaran drama serta kesulitan-kesulitan apa saja yang mereka alami saat pembelajaran menulis naskah drama.

Selain itu, angket juga diberikan setelah selesai seluruh pelaksanaan tindakan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana respon atau sikap siswa terhadap pembelajaran drama dengan menggunakan metode hipnosis. Angket yang digunakan adalah angket tertutup yang berbentuk skala bertingkat yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan. Responden tinggal membubuhkan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai, misalnya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.1

**Angket Siswa terhadap Pembelajaran Menulis Naskah Drama
dengan Menggunakan Metode Hipnosis**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang menulis naskah Drama.				
2	Saya senang menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis.				
3.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis yang saya ikuti menarik.				
4.	Saya merasa mudah dan terbantu dalam menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis.				
5.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis menumbuhkan daya imajinasi saya.				
6.	Pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis membuat saya lebih rileks saat menulis naskah drama.				

7.	Saya senang pembelajaran seperti ini dibandingkan dengan pembelajaran biasa.				
----	--	--	--	--	--

3.3.1.4 Observasi

Lembar observasi merupakan alat pengamatan yang digunakan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observer mengisi lembar observasi dengan memberikan check list (√) pada kolom ya atau tidak untuk setiap poin hal yang diamati.

3.3.1.5 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan harian yang ditulis oleh observer segera setelah proses pembelajaran berakhir. Catatan lapangan dimaksudkan untuk mengungkapkan aktivitas siswa dan guru yang tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan lembar observasi dan sebagai bahan refleksi untuk tindakan selanjutnya.

Format Catatan Lapangan

Hari/tanggal :

Observer :

Observer

Tabel 3.2
Catatan lapangan Pembelajaran

Catatan lapangan	Kendala/kesulitan	Solusi/saran

3.3.1.6 Jurnal Siswa

Jurnal siswa digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Data tersebut dapat membantu untuk melakukan tindakan dalam KBM selanjutnya. Jurnal diberikan kepada setiap siswa di akhir pembelajaran.

Jurnal Siswa terhadap pembelajaran

Nama:

Kelas:

Siklus ke:

1. Materi apakah yang kamu dapatkan hari ini?
2. Manfaat apakah yang kamu dapatkan dari pembelajaran kali ini?
3. Berikan saran untuk pembelajaran selanjutnya!

3.3.2 Instrumen Tes

Instrumen penelitian berupa tes dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menulis naskah drama. Lembar tes kemampuan diisi oleh siswa dengan hasil yang berupa naskah drama. Tes ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis. Lembar tes ini akan ada di setiap siklus pembelajaran. Lembar tes kemampuan ini berukuran kertas A4 dan akan dikumpulkan pada waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya guru akan memeriksa karya siswa tersebut. Hasil dari evaluasi tersebut dapat dijadikan tolak ukur siswa dalam kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis. Adapun format tesnya adalah sebagai berikut:

Tuliskanlah naskah drama berdasarkan pengalaman pribadi yang sangat berkesan bagimu di lembar tes yang telah disediakan!

3.4 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam PTK ini ada dua tahap, yakni tahap pengumpulan data dan pengolahan data.

3.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan alur sebagai berikut:

- (1) sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan refleksi awal, yaitu dengan melakukan wawancara dan angket untuk siswa, serta mengobservasi guru dan siswa selama pembelajaran;
- (2) identifikasi masalah terhadap hasil observasi awal;
- (3) perencanaan tindakan kelas untuk setiap siklus;

Sebelum PTK dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan dengan melakukan tindakan kegiatan berikut ini:

- (a) kegiatan Observasi awal. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan mengenai kemampuan menulis naskah drama dikelas XI IPS C. Observasi dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, Ibu Nelly Herliana, S.Pd, tentang metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis naskah drama. Tahap kedua adalah observasi langsung kepada para siswa dengan melakukan wawancara mengenai pembelajaran menulis naskah drama dan hal-hal yang berkaitan dengannya.
- (b) membuat rencana pembelajaran bermain drama dengan menggunakan metode hipnosis.
- (c) membuat lembar observasi, yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran bermain drama.
- (d) membuat dan menyediakan alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan siswa dalam melakukan eksperimen/latihan.
- (e) membuat lembar pertanyaan/panduan wawancara.

(4) Pelaksanaan Tindakan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah direncanakan pada setiap siklusnya. Pada tahap ini dilakukan observasi oleh observer terhadap pelaksanaan tindakan. Selain itu dilakukan observasi terhadap guru dan siswa, pengisian angket, wawancara, serta tes menulis naskah drama yang pelaksanaannya tersebar pada beberapa siklus.

Pelaksanaan tindakan terdiri atas beberapa siklus. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai implementasi tindakan secara garis besar terdiri atas pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

3.4.2 Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian mengolah data tersebut. Pengolahan data merupakan usaha mengkategorikan data dan memisahkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Pengolahan data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dapat dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan hasil data dengan cara dibuat dalam persentase dan digambarkan dalam tabel. Dari analisis lalu dideskripsikan, kemudian dibuat refleksinya dan disimpulkan.

3.4.2.1 Analisis data

Setelah semua data terkumpul, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data merupakan usaha mengkategorikan data dan memisahkan data untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini. Analisis data, baik data kualitatif maupun data kuantitatif dapat

dianalisis secara deskriptif dengan menampilkan hasil data dengan cara dibuat dalam presentase dan digambarkan dalam tabel. Dari analisis lalu dideskripsikan, kemudian dibuat refleksinya dan disimpulkan.

a. Kategorisasi data

Data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis naskah drama setelah mendapatkan pembelajaran menulis naskah drama dengan menggunakan metode hipnosis.

b. Interpretasi data

Setelah semua data diperoleh dan diolah, peneliti kemudian menginterpretasikan data tersebut. Namun, sebelum peneliti menginterpretasikan data yang telah peneliti kumpulkan, ada beberapa hal yang peneliti lakukan, yaitu:

- 1) mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- 2) mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- 3) menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap tindakan untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan. Untuk mengukur daya serap siswa.

Tabel 3.3
Penilaian

Interval Tingkat Pengukuran	Kategori Nilai	keterangan
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
40-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

- 4) menganalisis hasil observasi aktivitas siswa:

Menghitung persentase tiap kategori untuk setiap tindakan yang dilakukan oleh observer.

- 5) menganalisis jurnal siswa dengan mengelompokkan pendapat siswa ke dalam kelompok pendapat atau komentar positif, negatif, dan biasa.

- 6) Menganalisis data angket siswa dengan cara:

- a) menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Presentase alternatif jawaban} = \frac{\text{Frekuensi alternatif}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

- b) Membuat klasifikasi interpretasi tiap-tiap kategori

Besar Persentase	Interpretasi
0 %	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-45%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya

51%-75%	Sebagian besar Pada umumnya seluruhnya
76%-99%	
100%	

7) Mendeskripsikan hasil wawancara dengan guru

3.5 Kategori Penilaian Naskah Drama

Dalam menganalisis hasil tes penulis menggunakan beberapa prosedur penilaian agar hasil penilaian memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Dalam menilai naskah drama siswa, penulis menetapkan kriteria penilaian yang menjadi patokan bagi para penilai dalam menganalisis hasil tes. Kriteria penilaian tersebut diuraikan dalam penjelasan sebagai berikut.

3.5.1 Kelengkapan dan keterpaduan aspek formal drama

Kelengkapan aspek formal drama merupakan kelengkapan yang secara struktur ada dalam penulisan naskah drama. Kelengkapan tersebut diantaranya:

3.5.1.1 Judul

Pemilihan judul naskah drama sangat penting untuk melengkapi kelengkapan aspek formal drama. Kriteria judul dalam naskah drama ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) judul dituliskan di awal naskah drama;
- 2) judul harus relevan dengan isi naskah drama;
- 3) judul menggunakan kaidah penulisan sesuai dengan EYD;
- 4) judul dapat menggunakan ragam bahasa;

3.5.1.2 Informasi Tokoh

Tokoh dan penokohan secara struktur harus dituliskan dalam naskah drama. Ketepatan dalam pemilihan tokoh dan penokohan diperlukan guna mencapai keterpaduan dengan unsur-unsur intrinsik lainnya. Informasi tokoh dan penokohan dapat diketahui dengan menggunakan berbagai cara, diantaranya ada dalam penggambaran dialog antartokoh dan kramagung atau tata lakuan tokoh.

3.5.1.3 Kramagung

Kramagung merupakan petunjuk gerak untuk pemain yang biasanya diletakkan di antara dua tanda kurung. Kramagung atau tata lakuan tokoh harus ditulis dengan rinci dan merupakan petunjuk utama bagi tokoh untuk menghidupkan sebuah drama. Kramagung sangat penting untuk pementasan drama, sedangkan dalam naskah drama kramagung berfungsi sebagai bahan imajinasi bagi pembaca, sehingga pembaca dapat ikut merasakan dan membayangkan suasana yang dituliskan dalam naskah drama.

3.5.1.4 Babak dan Adegan

Dalam naskah drama pembagaian babak dan adegan harus secara struktur dituliskan. Hal ini disebabkan karena naskah drama sangat terfokus pada dialog antar tokoh, sehingga pembagian babak dan adegan kadang tidak terlalu terlihat, terlebih jika alur yang digunakan adalah alur campuran yang menggunakan banyak latar.

3.5.2 Kelengkapan dan Keterpaduan Unsur Intrinsik

3.5.2.1 Alur, tokoh, latar

Alur, tokoh, dan latar dapat menimbulkan adanya konflik dalam sebuah naskah drama. Alur merupakan rangkaian peristiwa dengan latar tertentu yang akhirnya mempertemukan tokoh satu dengan lainnya. Perbedaan latar serta alur yang terus berjalan menimbulkan pertentangan antartokoh dalam naskah drama. Pemaparan alur, tokoh, dan latar dalam naskah drama dituliskan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Alur: alur yang dapat digunakan adalah alur maju, alur mundur, dan alur campuran.
- 2) Tokoh: penamaan dan perwatakan tokoh harus disesuaikan dengan cerita.
- 3) Latar : latar dapat disisipkan pada kramagung dan dialog antartokoh.

3.5.2.2 Sarana cerita

Sarana cerita yang dapat digunakan oleh siswa beraneka ragam. Dalam penulisan naskah drama remaja, bahasa keseharian dan bahasa sleng biasanya dipakai dalam dialog. Gaya bahasa kiasan dan majas dapat pula digunakan untuk menambah ragam bahasa yang dituliskan.

3.5.2.3 Pengembangan Tema

Pengembangan tema harus relevan dengan peristiwa-peristiwa dalam naskah drama.

3.5.3 Kelengkapan dan Keterpaduan Struktur Dramatik

Kelengkapan unsur dramatik terdiri dari Eksposisi atau pengenalan, Konflik, komplikasi, klimaks dan Resolusi.

3.5.3.1 Eksposisi

Eksposisi merupakan tahap pengenalan, berupa penejeasan untuk mengantarkan pembaca pada situasi awal drama

3.5.3.2 Konflik

Dalam tahap ini tokoh sudah terlibat dalam persoalan pokok drama. Mulai terjadi insiden (peristiwa), memulai alur drama sebenarnya.

3.5.3.3 Komplikasi

Insiden berkembang dan menimbulkan konflik yang semakin banyak dan ruwet, tetapi semuanya masih menimbulkan tanda Tanya.

3.5.3.4 Klimaks

Pada tahap ini konflik meencpai puncak dan mencapai ketegangan.

3.5.3.5 Resolusi

Dalam tahap ini, dilakukan penyelesaian konflik. Jalan keluar konflik mulai jelas.

3.5.4 Kesesuaian dan Keterpaduan Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa dalam naskah drama siswa, diharapkan memuat unsur Ejaan bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD). Pada penugasan, siswa ditugasi untuk menggunakan bahasa yang baik dan benar, oleh karena itu kaidah EYD harus diterapkan dalam penulisan naskah drama. Pedoman umum EYD tersebut didapat dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Unsur EYD yang dipakai dalam pembelajaran menulis naskah drama meliputi beberapa hal sebagai berikut:

(a) pemakaian huruf kapital;

(b) penulisan kata;

(c) pemakaian tanda baca;

Penilaian yang dilakukan pada setiap siklusnya mengacu pada kriteria seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Penulisan Naskah Drama

Aspek	Kriteria dan Skor			
	5	4	3	2
Kelengkapan aspek formal drama	Memuat 1) Judul, 2) Informasi tokoh, 3) Kramaung dan wawancang 4) Pembagian babak, dan adegan	Hanya memuat empat subaspek, namun tidak lengkap, misalnya pembagian babak masih kurang lengkap.	Hanya memuat tiga subaspek	Hanya memuat dua subaspek
Kelengkapan unsur intrinsik	Memuat 1 fakta cerita (plot, tokoh, dan latar) 2) sarana cerita (sudut pandang penceritaan, gaya bahasa, simbolisme dan ironi) 3) pengembangan tema	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap, misalnya latar yang digunakan tidak jelas.	Hanya memuat dua sub aspek	Hanya memuat satu subaspek
Keterpaduan unsur/struktur	Memperlihatkan kaidah dan tahapan alur meliputi: 1) Eksposisi 2) Konflik 3) Komplikasi 4) Klimaks 5) resolusi	Memuat kelima subaspek, namun tidak lengkap, misalnya tidak jelas perbedaan antara klimaks dan resolusi	Hanya memuat empat subaspek	Hanya memuat tiga subaspek
Kesesuaian penggunaan bahasa	Menggunakan: 1) pemakaian huruf kapital	Memuat ketiga sub aspek, namun tidak	Hanya memuat tiga sub	Hanya memuat satu aspek

	2) penulisan kata 3) pemakaian tanda baca	lengkap, misalnya ada sebagian tanda baca yang terlewat.	aspek	
--	--	--	-------	--

Sumber: Sumiyadi.2010. *Kriteria Penilaian Penulisan Drama*. [Online]. Tersedia:
http://perpustakaan.upi.edu/index.php?option=com_wrapper&item id=38
[1 Agustus 2011]

